

## Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Projected Jenis In-Focus dan LCD Projector

Yusuf

Universitas Pejuang Republik Indonesia

[Yusufuchu0562@gmail.com](mailto:Yusufuchu0562@gmail.com)

### Abstract

*Projecting In-Focus or LCD Projector type learning media and being tested in learning the concept of Understanding the Use of Information and Communication Technology and its Future Prospects in the odd semester of grade VII. This study uses a classroom action research design with the following stages: Planning, Action, Observation, and Reflection, which consists of two cycles. Data collected from anecdotal records, the researcher's diary was analyzed with qualitative descriptive techniques, by describing and explaining in detail variables that are one variable with another. The data collected from the test results were analyzed by comparing the test scores of cycle 1 and cycle 2. The data collected from the results of the questionnaire on students was analyzed in a quantitative descriptive manner to find out students' responses about the weaknesses and obstacles faced by students in the teaching and learning process. The results of data analysis showed that learning outcomes increased by using In-Focus or LCD projector type projected learning media. This is shown by the number of students who reach the level of learning each cycle increases. At the end of cycle II, students who obtained a passing score with KKM 70 were 95%, while students who scored below the graduation standard were 5%.*

**Keywords:** Effectiveness, Learning Media, In-Focus Projection, LCD Projector

### Abstrak

*Media pembelajaran projected jenis In-Focus atau LCD Projector dan diujicobakan dalam pembelajaran konsep Memahami Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Prospeknya di Masa Mendatang di kelas VII semester ganjil. penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi, Yang terdiri dari dua siklus. Data yang terkumpul dari hasil catatan anekdot, catatan harian peneliti di analisis dengan teknik deskriptif kualitatif, dengan melukiskan dan memaparkan secara detail variabel-variabel yang satu dengan variabel lainnya. Data yang terkumpul dari hasil tes dianalisis dengan membandingkan skor tes siklus 1 dan siklus 2. Data yang terkumpul dari hasil angket pada siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tanggapan siswa tentang kelemahan-kelemahan dan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajarnya meningkat dengan menggunakan media pembelajaran projected jenis In-Focus atau LCD projector. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai tuntas belajar setiap siklus meningkat. Pada akhir siklus kedua siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan KKM 70 adalah 95%, sedangkan siswa yang mendapat skor di bawah standar ketuntasan adalah 5%.*

**Kata Kunci:** Efektivitas, Media Pembelajaran, Projected In-Focus, LCD Projector

### Pendahuluan

Untuk tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari kemampuan guru menyampaikan materi kepada siswa. Guru dituntut untuk menjadi manajer yang baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru harus mampu membangkitkan motivasi, gairah, dan antusias siswa dalam belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar tersebut sangat diwarnai oleh guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru profesional perlu

memahami dan menguasai berbagai keterampilan yang mendukung efektifitas dan efesiensi pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan yang berhubungan dengan media pembelajaran, sebab media merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain dalam system belajar mengajar (Jalinuddin, 2006).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan informasi (komunikasi dan instruksi dari sumber informasi yaitu guru ke penerima informasi atau siswa). Informasi-informasi yang dikomunikasikan itu berupa sejumlah kemampuan-kemampuan yang perlu dikuasai oleh penerima informasi. Kesemua kemampuan tersebut di atas dapat terkomunikasikan secara visual, audio visual, performance yang memungkinkan efektifitas antara guru dan siswa. Untuk itu, penggunaan media diharapkan dapat mengkonkretkan informasi yang dikomunikasikan sehingga dapat diserap semaksimal mungkin oleh peserta didik.

Observasi pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di UPTD SMP Negeri 16 Mandai yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada beberapa pokok bahasan yang diajarkan cenderung berlangsung klasikal yang tidak menggunakan media pembelajaran ternyata tidak menyentuh seluruh siswa sehingga jumlah peserta remedial lebih banyak. Dokumentasi hasil pengujian menunjukkan bahwa guru kelas VII yang mengajarkan konsep Memahami Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Prospeknya di Masa mendatang pada lima kelas menunjukkan angka remedial rata-rata 37 persen tiap kelas.

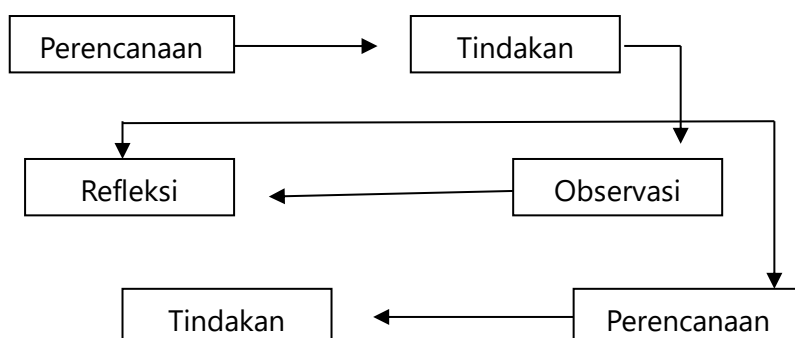
Oleh karena itu dipandang perlu dalam pembelajaran di kelas VII menggunakan media pembelajaran yang memungkinkan mengembangkan potensi dasar intelektual anak, mengatur anak untuk mengkonstruksi sebuah konsep secara bersama-sama dan terjalin suasana belajar yang demokratis sehingga daya tarik sebuah pengalaman belajar akan meningkatkan konasi siswa dalam penguasaan kompetensi yang diharapkan dalam tujuan belajar.

Salah satu jalan yang ditempuh oleh penulis adalah menggunakan sebuah media pembelajaran projected jenis In-Focus atau LCD Projector dan diujicobakan dalam pembelajaran konsep Memahami Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Prospeknya di Masa Mendatang di kelas VII semester ganjil.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi, Yang terdiri dari dua siklus, digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

**Siklus 1**



Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan ini diuraikan sebagai berikut:

### **Gambaran Pelaksanaan Siklus Pertama**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

- 1) Pengembangan pembelajaran dan alat evaluasi meliputi (1) penyusunan perencanaan pembelajaran untuk tiap pokok bahasan, (2) pengembangan materi ajar, (3) Menginput dan mendesain materi yang akan diajarkan pada sebuah note book dibuat sedemikian menarik melalui program aplikasi Microsoft Power Point, dan (4) penyusunan instrumen observasi, angket dan tes hasil belajar (Peneliti).
- 2) Penentuan tugas masing – masing anggota tim sebagai berikut:
  - i. Setiap pelaksanaan tindakan guru kelas VII-B sebagai observer.
  - ii. Dalam pelaksanaan refleksi, peneliti dan observer terlibat langsung dalam diskusi/evaluasi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Implementasi rencana pembelajaran (3 atau 4 kali pertemuan) yang telah dirumuskan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kepada siswa obyek penelitian tentang media pembelajaran yang akan digunakan.
2. Melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu pada desain pembelajaran yang telah di buat.
3. Menggunakan media pembelajaran Projected jenis In-Focus dalam proses belajar mengajar.

#### **c. Observasi**

1. Mengisi daftar cek observasi setiap kali mengajar.
2. Mencatat kejadian-kejadian penting di kelas setiap kali mengajar.
3. Melaksanakan tes pada akhir siklus.

#### **d. Refleksi**

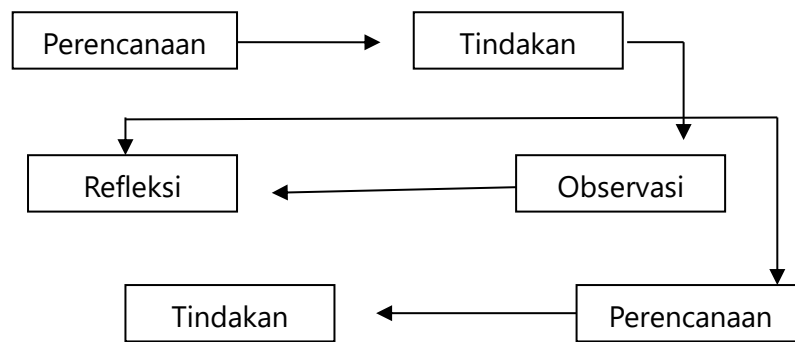
1. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh peneliti
2. Diskusi tim peneliti tentang hasil yang dicapai, mengidentifikasi masalah yang belum teratasi dan menetapkan terapinya.

Hasil refleksi dijadikan landasan untuk perbaikan tindakan pada siklus ke dua. Setelah selesai siklus pertama diharapkan siswa sudah mampu menyusun materi ajar dengan bimbingan terbatas dari guru, disamping itu terjadi peningkatan dan penalaran siswa, aktifitas dan kreatifitas siswa.

### **Gambaran Pelaksanaan Siklus Kedua**

Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama tapi didahului dengan perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada pembelajaran siklus pertama. Pada akhir siklus kedua diharapkan kemandirian siswa dalam belajar menjadi lebih tinggi dan peranan guru mengarah ke mediator dalam proses belajar mengajar.

### Siklus 2



#### Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui instrumen yang disusun oleh peneliti yang terdiri dari: (1) catatan anekdot, (2) catatan lapangan mencakup deskripsi referensi misalnya pelajaran yang lebih baik, perilaku, dan (3) analisis dokumen.

#### Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dari hasil catatan anekdot, catatan harian peneliti di analisis dengan teknik deskriptif kualitatif, dengan melukiskan dan memaparkan secara detail variabel-variabel yang satu dengan variabel lainnya. Data yang terkumpul dari hasil tes dianalisis dengan membandingkan skor tes siklus 1 dan siklus 2. Data yang terkumpul dari hasil angket pada siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tanggapan siswa tentang kelemahan-kelemahan dan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran projected jenis In-Focus atau LCD projector .

#### Indikator Kinerja

Untuk mengukur keberhasilan prestasi belajar siswa digunakan skor ketercapaian dari nilai rata-rata kelas. Syarat ketuntasan secara individu harus mencapai 70% kompetensi yang diterakan dan secara klaksikal sebesar 80%. Sedangkan untuk mengetahui motivasi belajar siswa digunakan skor ketercapaian sebagai berikut :

- ≥ 40 : Sangat Positif / Sangat Tinggi
- 30 – 39 : Tinggi / Positif
- 20 – 29 : Rendah / Negatif
- ≤ 20 : Sangat Rendah / Sangat Negatif

### Hasil dan Pembahasan

#### Siklus I

Berdasarkan hasil ujian pada siklus pertama, kemampuan siswa dalam memahami materi dapat diketahui bahwa masih merata belum tuntas. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM sebagai standar ketuntasan minimal. Meskipun demikian, ada siswa yang mencapai nilai tertinggi, yaitu nilai 80.

Setelah mengetahui skor dan nilai siswa terhadap materi yang diujikan, maka selanjutnya adalah menentukan persentase kemampuan siswa memahami pokok bahasan berdasarkan kriteria penilaian klasikal dengan KKM 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Nilai Hasil Ujian Siklus I dengan Rentang Nilai 10 - 100**

U R U	Kategori	Prestasi Belajar Siklus I		Ket
		Frek.	%	

T				
5	Sangat Tinggi (91-100)	0	<b>0,0</b>	
4	Tinggi (76-90)	2	<b>10</b>	
3	Sedang (61-75)	12	<b>60</b>	
2	Rendah (51-60)	6	<b>30</b>	
1	Sangat Rendah ( $\leq 50$ )	0	<b>0</b>	
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 10 persen siswa mendapat nilai dengan kategori tinggi, 60 persen siswa mendapat nilai dengan kategori sedang dan 30 persen siswa mendapat nilai dengan kategori rendah.

Disamping itu hasil evaluasi proses berupa instrument penilaian untuk mengukur motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel Pengukuran Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

No	NAMA SISWA	PERNYATAAN / SKOR										JML	RATA RATA	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Ade Dwi Putra	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	34	3,40	Tinggi
2	Ali Akbar	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	36	3,60	Tinggi
3	Aminah Safri	5	4	4	3	3	3	4	3	5	4	38	3,80	Tinggi
4	Aminah Munir	5	4	3	4	3	4	4	3	3	3	36	3,60	Tinggi
5	Amirullah	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	29	2,90	Rendah
6	Andi Gatra Perdana	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32	3,20	Tinggi
7	Darmawati	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	38	3,80	Tinggi
8	Dita Anggraini	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	28	2,80	Rendah
9	Fitriani T	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37	3,70	Tinggi
10	Fitriani B	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	33	3,30	Tinggi
11	Hadria N	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	29	2,90	Rendah
12	Naharia Ahmad	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	34	3,40	Tinggi
13	Irfandi R	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	28	2,80	Rendah
14	Isnaeni	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	34	3,40	Tinggi
15	Jamaluddin	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	36	3,60	Tinggi
16	Karlina	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	34	3,40	Tinggi
17	Rafika Dwianti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	Tinggi
18	Lisnawati L	3	4	3	3	3	3	4	5	3	3	34	3,40	Tinggi
19	Madina	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	29	2,90	Rendah
20	Zulkifli	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	3,00	Tinggi

Setelah mengetahui skor dari pengukuran motivasi belajar siswa maka selanjutnya adalah menentukan persentase motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Nilai Hasil Pengukuran Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I**

URUT	Kategori	Prestasi Belajar Siklus I		Ket
		Frek.	%	
4	Sangat Positif / Sangat Tinggi	0	0,0	
3	Tinggi / Positif	15	75	
2	Rendah / Negatif	5	25	
1	Sangat Rendah / Sangat Negatif	0	0	
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas terdapat 25 persen motivasi belajar siswa tergolong kategori rendah dan 75 persen tergolong kategori tinggi atau positif.

### Siklus II

Berdasarkan hasil ujian pada siklus kedua, kemampuan siswa dalam memahami materi dapat diketahui bahwa sudah merata tuntas. Siswa yang mencapai nilai KKM sebagai standar ketuntasan minimal mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Meskipun demikian masih ada siswa yang belum mencapai nilai maksimal yakni nilai KKM, sedangkan nilai tertinggi yakni 90.

Setelah mengetahui skor dan nilai siswa terhadap materi yang diujikan, maka selanjutnya adalah menentukan persentase kemampuan siswa memahami pokok bahasan berdasarkan kriteria penilaian klasikal dengan KKM 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Nilai Hasil Ujian Siklus I dengan Rentang Nilai 10 - 100**

URUT	Kategori	Prestasi Belajar Siklus I		Ket
		Frek.	%	
5	Sangat Tinggi (91-100)	0	0,0	
4	Tinggi (76-90)	11	55	
3	Sedang (61-75)	8	40	
2	Rendah (51-60)	1	5	
1	Sangat Rendah ( $\leq 50$ )	0	0	
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat 55 persen siswa mendapat nilai dengan kategori tinggi, 40 persen siswa mendapat nilai dengan kategori sedang dan masih terdapat 1 persen kategori rendah tetapi tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori sangat rendah.

Sedangkan penilaian untuk mengukur motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel Pengukuran Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

No	NAMA SISWA	PERNYATAAN / SKOR										JML	RATA RATA	KATEGORI
Urt		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Ade Dwi Putra	5	3	4	3	3	4	3	4	4	3	36	3,60	Tinggi

2	Ali Akbar	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	39	3,90	Tinggi
3	Aminah Safri	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	43	4,30	Sangat Tinggi
4	Aminah Munir	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	39	3,90	Tinggi
5	Amirullah	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	35	3,50	Tinggi
6	Andi Perdana Gatra	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36	3,60	Tinggi
7	Darmawati	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4,10	Sangat Tinggi
8	Dita Anggraini	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	36	3,60	Tinggi
9	Fitriani T	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	41	4,10	Sangat Tinggi
10	Fitriani B	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	37	3,70	Tinggi
11	Hadria N	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4,10	Sangat Tinggi
12	Naharia Ahmad	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42	4,20	Sangat Tinggi
13	Irfandi R	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	35	3,50	Tinggi
14	Isnaeni	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	41	4,10	Sangat Tinggi
15	Jamaluddin	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	41	4,10	Sangat Tinggi
16	Karlina	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	37	3,70	Tinggi
17	Rafika Dwianti	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	34	3,40	Tinggi
18	Lisnawati L	4	4	4	3	3	3	4	5	3	3	36	3,60	Tinggi
19	Madina	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35	3,50	Tinggi
20	Zulkifli	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	3,50	Tinggi

Setelah mengetahui skor dari pengukuran motivasi belajar siswa maka selanjutnya adalah menentukan persentase motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Nilai Hasil Pengukuran Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II**

UT	Kategori	Prestasi Belajar Siklus I		Ket
		Frek.	%	
4	Sangat Positif / Sangat Tinggi	7	35	
3	Tinggi / Positif	13	65	
2	Rendah / Negatif	0	0	
1	Sangat Rendah / Sangat Negatif	0	0	
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>	

Dari Tabel di atas terdapat 35 persen motivasi belajar siswa tergolong kategori sangat tinggi atau sangat positif, dan 65 persen pada kategori tinggi.

### Simpulan

Media pembelajaran projected jenis In-focus atau LCD projector dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran projected jenis In-focus atau LCD projector dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus pertama dalam penelitian ini adalah 80, nilai terendah 60 dan terdapat 10 persen siswa mendapat nilai dengan kategori tinggi, 60 persen siswa mendapat nilai dengan kategori sedang dan 30 persen siswa mendapat nilai dengan kategori rendah. Sedangkan pada siklus kedua Nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 60 dan terdapat 55 persen siswa mendapat nilai dengan kategori tinggi, 40 persen siswa mendapat nilai dengan kategori sedang dan 5 persen siswa mendapat nilai dengan kategori rendah.

## Referensi

- Ariandini, N., & Ramly, R. A. (2023). Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(2), 107-116.
- Arizaldy, R., & Alfadil, M. T. (2021). The influence of the application of power point learning media on ict learning outcomes. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 1(01), 479.
- Blanchard, Allan. *Contextual Teaching and Learning*. B.E.S.T. 2001
- Dahlan. 1984. *Model-Model Mengajar*. Penerbit CV Dipanegoro ; Bandung
- Hamzah, Yusuf, 2018. *Kiat A Sampai Z Mendesain Jitu Penelitian Tindakan Kelas*, Jogjakarta; Al Muflihun Pulishing.
- Hamzah, Yusuf, 2019. *Kiat A Sampai Z Menjadi Guru Keren*, Makassar ; Cendeki Puplicher.
- Kurniati, R., & Ramly, R. A. (2022). Development of macromedia flash module in the learning media course faculty of teacher training and education university of pejuang republik Indonesia. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 10(2), 366-384.
- Mukhtar dan Samsu. 2003. *Evaluasi Yang Sukses, Pedoman Mengukur Kinerja Pembelajaran*. Penerbit Sasama Mitra Sukses; Jakarta
- Nur, Mohammad. 2000, *Media Pengajaran dan Teknologi Untuk Pembelajaran*. Makalah tidak diterbitkan  
Penerbit Direktorat SLTP Depdiknas; Jakarta
- Pratama, I. G., Hanif, M., Ramly, R. A., & Khotimah, D. K. (2023, July). Pengembangan media belajar pjok berbasis aplikasi smart learning di masa pandemi. In *SIPTEK: Seminar Nasional Inovasi Dan Pengembangan Teknologi Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Ramly, R. A., & Ayu, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3), 107-119.
- Riyanto, Theo. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Penerbit Grasindo; Jakarta
- Sadiman, AS. 1990. *Media Pendidikan*, Jakarta : CV. Rajawali
- Salman. 2004. *Pendekatan Kontekstual dalam KBM di Sekolah*. Artikel. Diakse tanggal 3 Juli 2004 <http://www.salman-alfarisi.com/artikel/index.asp?id>
- Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Penerbit CV Pustaka setia; Jakarta
- Tim Dirjen Dikdasmen. 2000. *Penilaian dan Pengujaia Untuk Guru SLTP*.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Penerbit Dirjen pendidikan tinggi Depdiknas; Jakarta
- Toeniloe, A.J.E. 1992. *Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas*. Penerbit Usaha Nasional; Surabaya.
- Yusuf, 2019. *Kiat A sampai Z Menjadu Guru Primadona*, Jogyakarta; Al Muflihun Pulishing.